

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai sesuatu hal objektif, valid dan realible tentang suatu hal (variabel tertentu).

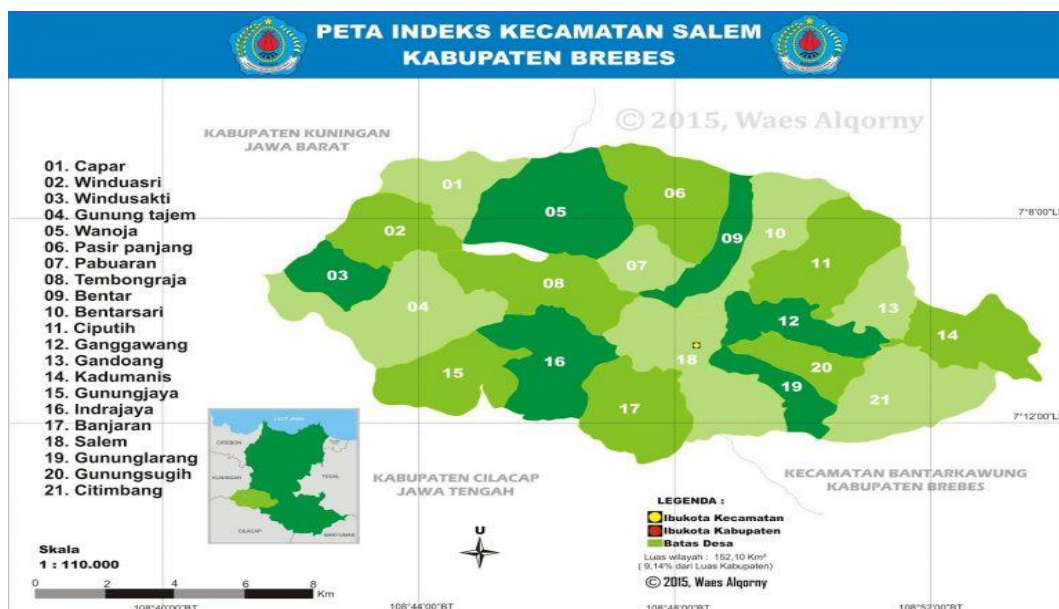
Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Dana Desa. Subjek penelitiannya yaitu seluruh Pemerintahan desa yang bertugas dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri dari total 21 desa.

3.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Salem

Mengutip dari website resmi Kecamatan Salem, Kecamatan Salem merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Brebes bagian Selatan sebelah barat. Kecamatan ini merupakan daerah yang dikelilingi pegunungan dengan ketinggian antara 400-900 mdpl dengan suhu udara berkisar 16-22 °C. Kecamatan ini umumnya memiliki topografi berupa pegunungan dan perbukitan dengan sebuah lembah dan daratan rendah yang luas di bagian tengah sehingga mirip seperti mangkuk. Di sebelah utara terdapat Pegunungan Lio Kumbang yang memanjang dari batas Jawa Barat ke timur dibatasi aliran Sungai Pemali dengan sejumlah puncaknya seperti Gunung Pojoktiga, Gunung Lio, Gunung Kumbang, Gunung Sagara dan lainnya. Sementara di bagian selatan terdapat Perbukitan

Baribis Kutabima. Dengan kondisi daerah tersebut wilayahnya merupakan daerah yang masih cukup terisolir.

Sungai besar yang ada di wilayah ini adalah Sungai Cigunung dan Sungai Cibinong. Sungai Cigunung yang berhulu di gunung Pojok Tiga, melewati desa Tembong Raja, Indrajaya, Banjaran Salem dan Bentarsari dan Cibentar dan bermuara ke Sungai Pemali. Luas Wilayahnya berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 22 Tahun 2007 lebih kurang 15.402 ha terbagi menjadi 21 Desa. Kondisi wilayah Kecamatan Salem terdiri dari tanah sawah 2.642 Ha (17 %,) tanah Kering 4.286 Ha (28 %), hutan Negara 8.474 Ha (55 %). Dengan daerah yang dimiliki tersebut, maka secara militer wilayah Salem merupakan daerah pertahanan yang efektif. Dengan menyandang daerah pertanian yang subur, maka tidak aneh wilayah kecamatan Salem merupakan daerah strategis secara politis.



Sumber: Website Kecamatan Salem

Gambar 3.1
Peta Indeks Kec. Salem

Kecamatan Salem memiliki jumlah penduduk berkisar 65.509 jiwa, yang terbagi kedalam 21 Desa, 248 RT dan 71 RW (website kec. Salem).

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan sensus menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian berdasarkan filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3) terhadap variabel Y yaitu Pengelolaan Dana Desa (variabel terikat), baik secara

parsial maupun simultan. Penelitian kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019:67) mengemukakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:57) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

X_1 = Transparansi

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut variabel terikat, variabel output, kriteria, atau konsekuen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pengelolaan Dana Desa (Y).

Untuk memperjelasnya, operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Transparansi (X ₁)	transparansi berarti keterbukaan (openness) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. (Mardiasmo, 2018:18)	1. Tersedianya pengumuman kebijakan anggaran; 2. Tersedianya dokumen anggaran serta mudah diakses melalui media cetak, radio dan media lainnya; 3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu; 4. Terakomodasinya suara/usulan rakyat; 5. Tersedia sistem pemberian informasi kepada publik. (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2014)	Ordinal
Akuntabilitas (X ₂)	Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principle</i>) yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.	1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran 2. Akuntabilitas Proses 3. Akuntabilitas Program 4. Akuntabilitas Kebijakan.	Ordinal

(Mardiasmo, 2018:27)			
Kompetensi SDM (X_3)	kompetensi merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan perilaku yang dimiliki individu untuk mencapai hasil kerja yang relevan dengan strategi organisasi. Kompetensi ini bukan hanya keterampilan teknis, tetapi mencerminkan kualitas menyeluruh individu yang dapat diamati dan diukur dalam konteks pekerjaan. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kemampuan kelompok dan individu yang relevan secara organisasi (termasuk pekerja tidak tetap, pemasok, dan siapa pun yang memberikan kemampuan apa pun bagi organisasi). (Rahadi et al., 2021)	1. Pelatihan & Pendidikan 2. Pengembangan Karir 3. Pengembangan <i>Soft Skills</i> 4. Pengembangan <i>Hard Skills</i> . (Irawan, 2024:6)	Ordinal
Pengelolaan Dana Desa (Y)	pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018)	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Penatausahaan 4. Pelaporan 5. Pertanggungjawaban (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa)	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2019:455) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara berikut:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data dari responden secara sistematis dan terstruktur, sehingga dapat dianalisis lebih mudah. Pada penelitian ini Kuesioner disusun dalam bentuk tertutup dengan menggunakan skala *likert* lima poin, di mana responden diminta untuk memberikan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang berhubungan dengan variabel transparansi, akuntabilitas, kompetensi sumber daya manusia, dan pengelolaan dana desa. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146). Penyebaran kuesioner dilakukan kepada pemerintahan desa dari 21 desa di Kecamatan Salem, yang berperan langsung dalam pengelolaan dana desa.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku manusia, proses kerja, atau gejala alam di lapangan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar.

3. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2019), studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Ini melibatkan mengumpulkan dan meninjau referensi yang ada hubungannya dengan topik penelitian, seperti teori, penelitian terdahulu, dan literatur ilmiah lainnya. Pada penelitian ini studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung data primer dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi seperti profil desa, laporan keuangan desa (APBDes, laporan pertanggungjawaban), serta hasil bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan atau desa. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperkaya analisis dan memberikan gambaran kontekstual yang lebih komprehensif terhadap pengelolaan dana desa di Kecamatan Salem.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019:194). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari

buku-buku referensi dan publikasi dari sumber yang relevan. Sumber data sekunder berasal dari Kantor Kecamatan Salem, pemerintah desa, serta dokumen resmi yang dapat diakses secara publik.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah aparatur inti pemerintahan desa yang memiliki kewenangan langsung dalam pengelolaan Dana Desa di wilayah Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Aparatur inti tersebut meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kepala Seksi Pelayanan, dan Kepala Seksi Kesejahteraan. Dengan demikian, setiap desa ditetapkan memiliki lima orang aparatur yang menjadi anggota populasi. Karena jumlahnya relatif kecil dan seluruhnya dapat dijangkau, penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu melibatkan seluruh populasi yang ada. Jumlah total responden dalam penelitian ini adalah 105 orang (21 desa $\times$ 5 aparatur). Meskipun data dikumpulkan dari individu, unit analisis tetap berada pada tingkat desa, karena jawaban responden diperlakukan sebagai representasi kondisi kelembagaan pengelolaan Dana Desa di masing-masing desa.

Pemilihan lima aparatur inti sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa posisi tersebut memiliki peran langsung dalam siklus pengelolaan Dana Desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban. Dengan demikian, informasi yang diperoleh diharapkan

dapat menggambarkan kondisi pengelolaan Dana Desa secara menyeluruh pada tingkat kelembagaan, bukan sekadar pandangan personal aparaturnya.

Adapun populasi sasaran dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

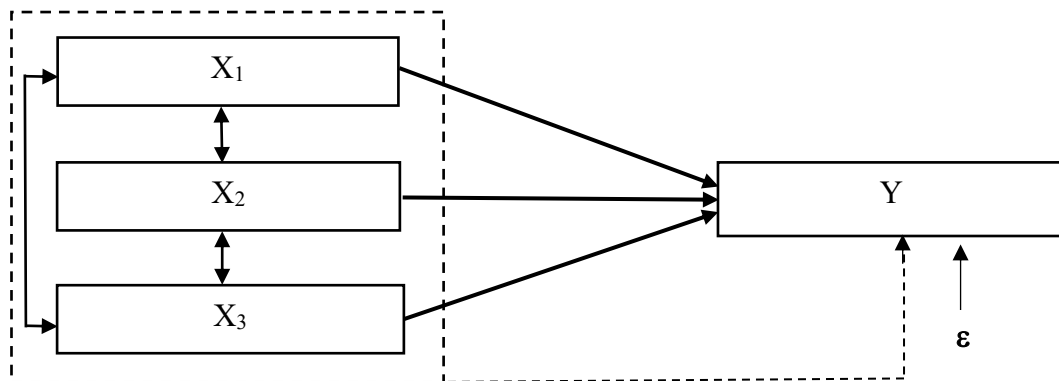
Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Pemerintah Desa	No	Pemerintah Desa
1	Desa Capar	12	Desa Ganggawang
2	Desa Winduasri	13	Desa Gandoang
3	Desa Windusakti	14	Desa Kadumanis
4	Desa Gunung Tajem	15	Desa Gunungjaya
5	Desa Wanoja	16	Desa Indrajaya
6	Desa Pasir Panjang	17	Desa Banjaran
7	Desa Pabuaran	18	Desa Salem
8	Desa Tembongraja	19	Desa Gununglarang
9	Desa Bentar	20	Desa Gunungsugih
10	Desa Bentarsari	21	Desa Citimbang
11	Desa Ciputih		

Sumber: Website Kec. Salem

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil yaitu Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Sensus pada Desa di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Tahun 2019-2024), maka model penelitiannya adalah paradigma sederhana yaitu hubungan antar variabel Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3), dan Pengelolaan Dana Desa (Y). Dengan model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Transparansi

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

Y = Pengelolaan Dana Desa

ε = Faktor lain

Gambar 3.2
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Untuk dapat melakukan analisis dengan analisis jalur, maka diperlukan pengolahan data yang diperoleh dari responden yang disebar menggunakan kuesioner. Jawaban yang diperoleh dari responden perlu dilakukan pengolahan data dengan instrumen penelitian skala *likert*. Tujuannya untuk mentransformasi data kualitatif menjadi kuantitatif, sehingga data dapat digunakan dengan metode statistik yang ditentukan. Untuk pemberian skor yang digunakan didalam kuesioner penelitian ini adalah

skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146).

Adapun ketentuan penilaian skala *likert* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Penilaian Skala Likert Positif

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

Perhitungan hasil kuesioner menggunakan persentase dan skoring dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah jawaban (jumlah responden yang memilih jawaban tertentu pada suatu item pertanyaan)

N = Jumlah Seluruh Responden

Setelah diketahui total skor dari masing-masing sub variabel, maka interval interpretasi dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai Jarak Interval

Nilai tertinggi = Skor maksimal dalam skala penilaian

Nilai terendah = Skor minimal dalam skala penilaian

Karena secara konseptual data hasil kuesioner berskala ordinal, sedangkan analisis jalur mensyaratkan data berskala interval atau rasio, maka diperlukan konversi skala data. Dalam penelitian ini, konversi dari skala ordinal ke interval dilakukan menggunakan Metode Successive Interval (MSI). MSI merupakan metode penskalaan yang digunakan untuk meningkatkan skala pengukuran ordinal menjadi skala interval (Sarwono, 2019). Proses konversi ini dilakukan dengan bantuan fitur Add-Ins MSI pada Microsoft Excel.

3.2.5.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara setiap butir pertanyaan (item) dengan skor total variabel menggunakan rumus korelasi produk momen Pearson. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Kriteria Pengujian:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir pertanyaan dinyatakan valid
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:121) menyatakan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi suatu alat ukur, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam pengukuran berulang. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Alpha Cronbach $> 0,60$ dan dinyatakan tidak reliabel apabila nilai koefisien Alpha Cronbach $< 0,60$.

3.2.5.2 Uji Path Analysis

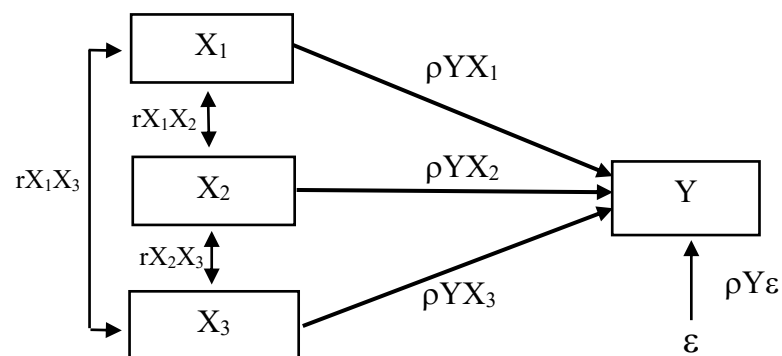
Analisis jalur (*path analysis*) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen yang telah dirumuskan dalam model penelitian. Teknik ini dipilih karena mampu menjelaskan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen, baik secara parsial maupun simultan, terhadap variabel dependen dalam satu model analisis yang terstruktur. Dalam konteks penelitian ini, *path analysis* digunakan untuk menilai pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.

Regresi linier berganda merupakan bentuk khusus dari analisis jalur ketika model penelitian tidak melibatkan variabel intervening (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, estimasi koefisien regresi dalam penelitian ini diperlakukan sebagai koefisien jalur yang merepresentasikan besarnya pengaruh langsung masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan *path analysis* memungkinkan

peneliti untuk menginterpretasikan kontribusi struktural setiap variabel independen secara sistematis dalam menjelaskan variasi pengelolaan Dana Desa.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam *path analysis* yaitu:

1. Membuat diagram jalur



Keterangan:

X_1 = Transparansi

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

Y = Pengelolaan Dana Desa

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y

ρ_{YX_3} = Koefisien jalur variabel X_3 terhadap Y

$\rho_{Y\varepsilon}$ = Koefisien jalur ε terhadap Y

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dengan X_2

$r_{X_2X_3}$ = Koefisien korelasi variabel X_2 dengan X_3

$r_{X_1X_3}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dengan X_3

ε = Faktor lain yang tidak diteliti atau Residual error

Gambar 3.3
Diagram Jalur Path Analysis

2. Menyusun Persamaan Jalur

Setelah menyusun diagram jalur yang menggambarkan hubungan antar variabel, langkah selanjutnya adalah menyusun persamaan jalur (path equation) untuk menggambarkan secara matematis pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2), dan kompetensi sumber daya manusia (X_3), serta satu variabel dependen yaitu pengelolaan dana desa (Y). Tidak terdapat variabel intervening dalam model ini, sehingga hubungan antar variabel bersifat langsung.

Persamaan jalur pertama disusun berdasarkan struktur hubungan antar variabel yang telah ditetapkan dalam diagram jalur. Persamaan ini menunjukkan pengaruh langsung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, tanpa memperhitungkan konstanta:

$$Y = \rho_{YX_1} \cdot X_1 + \rho_{YX_2} \cdot X_2 + \rho_{YX_3} \cdot X_3 + \varepsilon$$

3. Menghitung Korelasi Antar Variabel

Tujuan dari menghitung korelasi antar variabel adalah untuk mengetahui hubungan linear antara masing-masing variabel dalam penelitian, baik antara variabel bebas (X_1 = Transparansi, X_2 = Akuntabilitas, X_3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia) maupun antara variabel bebas dengan variabel terikat (Y = Pengelolaan Dana Desa). Selain itu, perhitungan korelasi ini juga berguna untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas, yaitu kondisi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat, yang dapat mengganggu estimasi regresi.

Korelasi antar variabel dihitung menggunakan koefisien korelasi Pearson *Product Moment*, yang mengukur seberapa kuat dan searah hubungan antara dua variabel yang berskala interval atau rasio dan berdistribusi normal. Meskipun perhitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, rumus manual dari koefisien korelasi Pearson tetap disajikan untuk memberikan pemahaman teoritis mengenai metode yang digunakan.

Adapun rumus koefisien korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah data (responden)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian nilai X dan Y

$\sum X, \sum Y$ = Jumlah nilai masing-masing variabel

$\sum X^2, \sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari masing-masing nilai variabel

Namun demikian, untuk keperluan analisis praktis dan akurasi, perhitungan koefisien korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka SPSS dan input data skor masing-masing variabel (X_1, X_2, X_3 , dan Y)
- b. Pilih menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*
- c. Masukkan semua variabel ke dalam kotak "*Variables*"
- d. Centang opsi Pearson, lalu klik "OK".

Jika tingkat hubungan antar variabel kuat, maka nilai koefisien korelasinya besar, sedangkan jika hubungan antar variabel tidak kuat, maka nilai r akan kecil. Besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Dalam Mengukur Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

4. Mengestimasi Koefisien Jalur

Setelah menghitung korelasi antar variabel, langkah selanjutnya adalah mengestimasi koefisien jalur atau pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi linear berganda. Koefisien regresi yang dihasilkan dari estimasi SPSS digunakan sebagai koefisien jalur, karena dalam analisis jalur setiap hubungan langsung antar variabel diestimasi melalui regresi linear.

Persamaan umum regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Pengelolaan Dana Desa
- X₁ = Transparansi
- X₂ = Akuntabilitas
- X₃ = Kompetensi Sumber Daya Manusia
- β₀ = Konstanta (intersep)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi (koefisien jalur langsung)

ε = Residual *error*

Estimasi koefisien dilakukan dengan bantuan software SPSS melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka SPSS dan input data variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y
- b. Pilih menu *Analyze* $\rightarrow$ *Regression* $\rightarrow$ *Linear*
- c. Masukkan Y ke kolom "*Dependent*"
- d. Masukkan X_1 , X_2 , dan X_3 ke kolom "*Independent(s)*"
- e. Klik "OK".

Output SPSS akan menampilkan nilai:

- a. Koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$)
- b. Nilai konstanta (β_0)
- c. Nilai R^2 (koefisien determinasi)
- d. Nilai sig. untuk uji signifikansi masing-masing koefisien.

5. Menghitung Residual Error

Setelah melakukan estimasi koefisien jalur melalui regresi linear berganda dan memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2), langkah selanjutnya adalah menghitung nilai residual *error* (ε) untuk mengetahui pengaruh variabel lain di luar model terhadap variabel dependen.

Residual *error* dalam analisis jalur menggambarkan besarnya variasi variabel Y (pengelolaan dana desa) yang tidak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model (transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi sumber daya manusia).

Perhitungan residual *error* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\varepsilon = \sqrt{1 - R^2}$$

Keterangan:

ε = Residual *error*

R^2 = Koefisien determinasi dari hasil regresi linier berganda

Nilai R^2 diperoleh dari output SPSS, dan kemudian digunakan untuk menghitung

ε . Nilai ε ini penting untuk menggambarkan besarnya kontribusi faktor lain di luar model, dan menjadi bagian penting dari total varian Y dalam analisis jalur.

6. Uji Signifikansi Koefisien Jalur

Setelah diperoleh nilai koefisien jalur melalui analisis regresi linear berganda, langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah pengaruh langsung masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat signifikan secara statistik.

Pengujian signifikansi dalam analisis jalur dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

a) Menetapkan Ketentuan Hipotesis

Menetapkan hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah data empiris mendukung atau menolak dugaan adanya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis hipotesis:

- a. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi = 0).
- b. Hipotesis alternatif (H_1): Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi $\neq 0$).

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menunjukkan apakah model analisis jalur (*path analysis*) secara keseluruhan signifikan untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Rumus uji F secara umum adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah responden.

Namun dalam penelitian ini, uji F juga dilakukan dengan bantuan software SPSS, dan nilai F serta signifikansinya dapat langsung dilihat dalam tabel ANOVA dari hasil estimasi analisis jalur (*path analysis*).

Adapun pengambilan keputusan uji F sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Y.
- b. Jika nilai Sig. $\geq$ 0,05, maka H_0 diterima $\rightarrow$ seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

c) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini dilakukan

untuk mengetahui apakah X_1 (transparansi), X_2 (akuntabilitas), dan X_3 (kompetensi sumber daya manusia) secara individual berpengaruh signifikan terhadap Y (pengelolaan dana desa).

Adapun rumus statistik uji t secara umum adalah:

$$t = \frac{\beta_i}{SE\beta_i}$$

Keterangan:

β_i = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independent

$SE\beta_i$ = Standar *error* dari koefisien tersebut.

Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS melalui hasil output analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji signifikansi pengaruh langsung masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji t dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ artinya terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y .
- b. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima $\rightarrow$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y .

7. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh langsung dan tidak langsung. Proses penetapan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Ketetapan Perhitungan Pengaruh

Variabel	Jalur Pengaruh	Rumus Perhitungan	Nilai
Transparansi (X ₁)	Pengaruh Langsung → Y	$(\rho_{YX_1})^2 = A$	
	Tidak Langsung Melalui X ₂	$(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_2}) = B$	
	Tidak Langsung Melalui X ₃	$(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_3})(\rho_{YX_3}) = C$	
	Total Pengaruh X ₁	$A + B + C$	
Akuntabilitas (X ₂)	Pengaruh Langsung → Y	$(\rho_{YX_2})^2 = D$	
	Tidak Langsung Melalui X ₁	$(\rho_{YX_2})(r_{X_2X_1})(\rho_{YX_1}) = E$	
	Tidak Langsung Melalui X ₃	$(\rho_{YX_2})(r_{X_2X_3})(\rho_{YX_3}) = F$	
	Total Pengaruh X ₂	$D + E + F$	
Kompetensi SDM (X ₃)	Pengaruh Langsung → Y	$(\rho_{YX_3})^2 = G$	
	Tidak Langsung Melalui X ₁	$(\rho_{YX_3})(r_{X_3X_1})(\rho_{YX_1}) = H$	
	Tidak Langsung Melalui X ₂	$(\rho_{YX_3})(r_{X_3X_2})(\rho_{YX_2}) = I$	
	Total Pengaruh X ₃	$G + H + I$	
Total Keseluruhan Pengaruh		Σ total pengaruh	